

Persepsi Ibu Nifas tentang Peran Bidan terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Tapanuli Utara Tahun 2018

Postpartum Mother's Perception about the Role of Midwives in the Implementation of Early Breastfeeding Initiation in the Work Area of Hutabaginda Health Center Tapanuli Utara 2018

Julia Mahdalena Siahaan*¹, Masriati Panjaitan²

^{1,2,3} Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jalan Kapten Muslim No 79, Medan, Indonesia
¹juliamahdalena78@gmail.com; ²masriatipanjaitan@yahoo.com.

Abstrak

Inisiasi Menyusu Dini merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi dalam satu jam pertama setelah lahir, dimana bayi diletakkan di dada ibu dan membiarkan bayi sampai menemukan puting susu ibunya. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah merupakan penelitian analitik dengan menggunakan *desain cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu nifas 0- 40 hari yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda sebanyak 90 orang yang keseluruhannya dijadikan sampel. ada pengaruh persepsi ibu nifas tentang peran bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini dimana nilai p value = 0 ,000. Kepada semua petugas kesehatan di Puskesmas agar mendukung perilaku menyusui menuju keberhasilan menyusui yang merupakan standar internasional.

Kata Kunci : Persepsi, Peran Bidan, IMD

Abstract

Early Breastfeeding Initiation is the provision of Breast Milk to the baby within the first hour after birth, where the baby is placed on the mother's chest and let the baby find her mother's nipples. This type of research is an analytic study using cross sectional design. The population in this study were all mothers of postpartum 0-40 days in the Work Area Hutabaginda Health Center as many as 90 people, all of which were sampled. there is an influence of the postpartum mothers' perceptions about the role of midwives on the implementation of early breastfeeding initiation where p value = 0,000. To all health workers in Puskesmas to support breastfeeding behavior towards breastfeeding success which is an international standard

Keywords: Perception, Role of Midwives, Early Breastfeeding Initiation

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi dalam satu jam pertama setelah lahir, dimana bayi diletakkan di dada ibu dan membiarkan bayi sampai menemukan puting susu ibunya. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berperan dalam pencapaian tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu membantu mengurangi angka kematian anak dengan target menurunkan angka kematian sebanyak 2/3 dari tahun 1990 sampai tahun 2015 (Alade, 2015).

Proses inisiasi menyusui dini dilakukan sesaat setelah bayi lahir dalam keadaan sehat dan menangis, sesudah dipotong tali pusatnya dan dilap dengan kain hangat (dengan tetap mempertahankan *vernix*). Bayi dibiarkan telanjang dan diletakkan di dada ibu yang juga telanjang dengan posisi tengkurap menghadap kearah ibu. Bayi sengaja dibiarkan mencari sendiri puting susu ibunya. Proses pencarian memakan waktu bervariasi sekitar 30-40 menit. Dalam hal ini segala tindakan atau prosedur yang membuat bayi stress atau merasa sakit ditunda dulu, seperti menimbang, mengukur dan memandikan bayi dilaksanakan setelah Inisiasi Menyusui Dini selesai dan dapat dilakukan pada bayi yang dilahirkan dengan cara normal maupun operasi *caesar* (Roesli, 2012).

Berdasarkan penelitian WHO (2000), dienam negara berkembang risiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui. Untuk bayi berusia dibawah 2 bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 48% kematian balita terjadi satu bulan pertama kehidupan bayi. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat mengurangi 20% kematian bayi 28 hari, berarti Inisiasi Menyusu Dini (IMD) mengurangi kematian balita 8,8% (Roesli, 2012).

Hasil penelitian Karen Edmond yang melakukan penelitian di Ghana melibatkan 11.000 bayi dipublikasikan di jurnal *Pediatrics* 30 Maret 2006. Penelitian di Ghana melibatkan 10.947 bayi baru lahir antara bulan Juli 2003 dan Juni 2004. Jika bayi diberi kesempatan menyusui dalam waktu satu jam pertama dengan membiarkan kontak kulit kekulit, maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan jika mulai menyusui pertama saat bayi berusia diatas 2 jam dan dibawah 24 jam pertama, tinggal 16% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan (Roesli, 2012).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) hanya 10% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama, yang diberikan ASI kurang dari 2 bulan sebanyak 73%, yang diberikan ASI 2 sampai 3 bulan sebanyak 53% yang diberikan ASI 4 sampai 5 bulan sebanyak 20% dan menyusui eksklusif sampai usia 6 bulan sebanyak 49% (WHO, 2007).

Sumatera Utara sebagai bagian dari negara Indonesia, tentunya juga harus ikut mendukung dan melaksanakan rencana pemerintah dalam menurunkan jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 34 pada tahun 2007 menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup. AKB di Provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya telah mengalami penurunan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir. Menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) dari 34,2/1.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 menjadi 33,5/1.000 kelahiran hidup pada tahun 2006, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2007 menjadi 32,5/1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Sumatera Utara 2017).

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2009) melaporkan bahwa Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara mengestimasi Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2007 sebesar 26,90 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun bila dibandingkan dengan AKB tahun sebelumnya yang sebesar 28,2 per 1.000 kelahiran hidup. Menyusui dapat mencegah 13% kematian balita (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah merupakan penelitian analitik dengan menggunakan *desain cross sectional*, dimana pengukuran dan pengamatan terhadap subjek penelitian dilakukan sekali pengamatan,

Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan desain penelitian *crosssectional*, yaitu suatu penelitian yang diobservasi secara bersamaan pada waktu tertentu, sampel dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu hamil trimester III sejumlah 38 orang, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan data yang diperoleh dianalisis dengan secara univariat dan bivariat. pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan tehnik sampel purposif sampel dimana yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dahulu berdasarkan ciri dan sifat populasi dan yang menjadi sample sesuai dengan kriteria Inklusi dan Eksklusi.

Kriteria inklusi:

1. Ibu pasca salin 40 hari
2. Merupakan persalinan normal/fisiologis (tidak ada komplikasi)
3. Bersedia dijadikan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Persepsi Ibu Nifas Tentang Peran Bidan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Tahun 2018

Tabel 1
Pengaruh Persepsi Ibu Nifas Tentang Peran Bidan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Tahun 2018

No	Persepsi Ibu Nifas Tentang Peran Bidan	Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini				Total		p value
		Dilaksanakan		Tidak Dilaksanakan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	22	24,4	15	16,7	37	41,1	0,000
2	Tidak Baik	13	14,4	40	44,4	53	58,9	
	Total	35	38,9	55	61,1	90	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan inisiasi menyusu dini lebih banyak ditemukan pada persepsi ibu nifas tentang peran bidan yang baik (24,4%) dibanding dengan persepsi ibu nifas tentang peran bidan yang tidak baik (14,4%). Sedangkan yang tidak melaksanakan inisiasi menyusu dini lebih banyak ditemukan pada persepsi ibu nifas tentang peran bidan yang tidak baik (44,4%). Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai p value 0,000 yang artinya ada pengaruh persepsi ibu nifas tentang peran bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini.

PEMBAHASAN

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diartikan/diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diharapkan. Berdasarkan hasil jawaban ibu nifas tentang peran bidan menunjukkan bahwa melatih keterampilan (mendukung, membantu dan menerapkan IMD-ASI Eksklusif) (88,9%). Memberi informasi (manfaat IMD dan ASI Eksklusif pada ibu hamil) (85,6%). Memberikan kontak kulit ibu bayi (setidaknya 1 jam sampai menyusu awal selesai) (91,1%). Menghindarkan memburu-buru bayi atau memaksa memasukkan puting susu ibu kemulut bayi (94,4%). Membantu ayah menunjukkan perilaku bayi yang positif (saat bayi mencari payudara) (92,2%). Membantu meningkatkan rasa percaya diri ibu (90,0%). Menyediakan waktu dan suasana tentang diperlukan kesabaran (92,2%). Dari hasil penelitian ini dapat lihat bahwa dari ke tujuh peran bidan tersebut belum semua bidan melakukannya sehingga mempengaruhi ibu nifas banyak yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini kepada bayi yang baru lahir. Padahal peran bidan sangat penting dalam melaksanakan inisiasi

menyusu dini, akan tetapi karena pada kenyataannya bidan belum sepenuhnya melakukan ke tujuh peran tersebut sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu nifas menjadi kurang dan pada akhirnya tidak melakukan inisiasi menyusu dini itu sendiri.

Berhasil atau tidaknya penyusuan dini di tempat pelayanan ibu bersalin, rumah sakit sangat tergantung pada petugas kesehatan yaitu perawat, bidan atau dokter. Merekalah yang pertama sekali akan membantu ibu bersalin melakukan penyusuan dini. Petugas kesehatan di kamar bersalin harus memahami tatalaksana laktasi yang baik dan benar, petugas kesehatan tersebut diharapkan dapat memahami, menghayati dan mau melaksanakannya. Betapapun sempitnya waktu yang dipunyai oleh petugas kesehatan tersebut, diharapkan masih dapat meluangkan waktu untuk memotivasi (Ahmad Ali, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat bahwa persepsi ibu nifas tentang peran bidan mayoritas tidak baik (58,9%). Dengan kurangnya peran bidan dalam memberikan informasi kepada ibu nifas terkait dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini, maka hal ini akan mempengaruhi ibu nifas tidak melakukan inisiasi menyusu dini itu sendiri. Untuk itu peran bidan sangat penting dalam memberikan informasi kepada ibu nifas sehingga ibu nifas dapat menerapkannya.

Kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas, disebabkan masih banyaknya sikap para petugas persalinan dari berbagai tingkat yang tidak bergairah mengikuti perkembangan ilmu kesehatan seperti konsep baru tentang pemberian ASI dan hal-hal yang berhubungan dengan ibu hamil, ibu bersalin dan ibu menyusui dan bayi baru lahir. Bahkan ada juga sikap Petugas Kesehatan yang langsung memberikan susu botol pada bayi baru lahir ataupun tidak mau mengusahakan agar ibu mampu memberikan ASI kepada bayinya (Baskoro, 2011).

KESIMPULAN

Ada pengaruh persepsi ibu nifas tentang peran bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini yang artinya bahwa jika salah satu peran bidan tidak dilakukan maka semakin banyak ibu nifas yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini.

SARAN

1. Kepada petugas kesehatan di Puskesmas agar mendukung perilaku menyusui menuju keberhasilan menyusui, serta kepada bidan khususnya agar dapat melakukan atau melaksanakan ke tujuh peran bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini. Selain itu supaya dapat meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat tentang pelaksanaan

IMD, pemberian ASI eksklusif, dan memberdayakan kader Posyandu dengan komunikasi yang interaktif terutama oleh bidan terhadap masyarakat untuk membantu dalam memberikan dukungan pelaksanaan IMD dan ASI eksklusif melalui pembentukan kelompok pendukung ASI.

2. Kepada ibu nifas juga agar aktif mencari informasi dengan cara mengikuti penyuluhan terkait dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini sehingga pengetahuan ibu nifas menjadi baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali Syaifuddin, 2016. *Panduan Lengkap Kehamilan, Persalinan dan Perawatan Bayi*, Jogjakarta: MT. Indarti.
- Alade, M, 2015, *Inisiasi Menyusui Dini*, Jurnal Kesehatan (tidak dipublikasikan)
- Burngin Burhan, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Baskoro, Anton. 2011. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Jogjakarta: Banyumedia
- Bergman, 2005. *Penghambat Inisiasi Menyusui Dini*. Vol. V. Jurnal Kesehatan.
- Champell, 2007, *Pengaruh Pendidikan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini*. Jurnal Kesehatan
- Depkes RI, 2001. *Manajemen Laktasi, buku panduan bagi Bidan dan petugas Kesehatan di Puskesmas*. Dirjen Binkesmas Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- _____, 2005. *Standarisasi Program Kesehatan Ibu, Bayi, Anak, Balita di Indonesia*. Dinas kesehatan kota medan. 2015. *Data Subdin Kesga-Profil Kesehatan Kota Medan tahun 2005*
- Emilia, 2009. *Pengaruh Karakteristik dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini*. Jurnal Kesehatan.
- Hardinegoro, dkk. 2007. *Pattern And Influencing Factors Of Breastfeeding Of Working Mother In Several Area In Jakarta*. Jurnal pediatrics indonesia volume 47. 1 januari 2007
- Irmina, 2009, *Mengenai ASI Eksklusif*, Jurnal Kesehatan (tidak dipublikasikan)
- Jones, 2007. *Dasar-dasar Obstetri & Ginekologi*. Jakarta, EGC
- JNPK-KR. 2007, *Pelatihan Asuhan Persalinan Normal Bahan Tambahan Inisiasi Menyusui Dini*
- Klaus dkk, 2001. *Pentingnya Inisiasi Menyusui Dini*. Vol. II. Jurnal Kesehatan
- Maryunani, anik. 2009. *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas*. Jakarta:CV. Trans Info Media
- Menkes RI. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan*. Jakarta : Menteri Kesehatan RI
- Mustika, Sofyan, 2006, *Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta: Pengurus pusat ikatan bidan indonesia.
- Prasetyono, 2009, *Buku Pintar ASI eksklusif*. Jogjakarta : Diva Pres
- Roesli, Utami. 2012. *Mengenal Asi Eksklusif*. Seri I . Jakarta: Trubus Agriwidya
- Rulina, dkk. 2011. *Manajemen Laktasi, Perkumpulan Perinatologi Indonesia*. Jakarta: EGC.
- Retna, eny.2018. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.